**Prakata**

Pandemi Covid-19 telah menyerang umat manusia di seluruh penjuru dunia, termasuk kita di Indonesia. Kenyataan bahwa pandemi ini tidak memilih-milih korban dari ras, bangsa, kelas, atau agama tertentu membuat kita sadar bahwa pandemi merupakan persoalan universal umat manusia. Hal ini menumbuhkan kesadaran bahwa kita harus mulai memperhitungkan suatu bentuk kehidupan baru yang membuat kita harus berdamai dengan pandemi.

Buku ini hadir di hadapan pembaca untuk mengajak kita waspada terhadap serangan pandemi di masa depan. Namun sebelum membahasa tentang apa-apa yang bisa dilakukan di masa depan untuk berdamai dengan pandemi, bab awal buku ini akan membahas tentang latar historis pandemi dari masa ke masa. Buku ini akan menelusuri jejak sejarah pandemi dari masa pra sejarah, masa abad pertengahan, masa modern hingga pandemi di masa milenial abad 21 ini. Setelah menelusuri sejarah pandemi, bab kedua buku ini membahas pengertian pandemi dari berbagai perspektif, antara lain perspektif budaya, sosial-politik, ekologi dan kedokteran. Dihadirkannya berbagai perspektif ini diharapkan mampu menawarkan pemahaman tentang pandemi dari berbagai disiplin ilmu sehingga pembaca akan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang pandemi. Hal ini sangatlah penting untuk membentuk kesadaran bersama bahwa pandemi bukan hanya memiliki dimensi kedokteran, tetapi lebih dari pada itu memiliki dimensi budaya, sosial-politik dan terutama ekologi.

Pada bab ketiga, buku ini menawarkan berbagai langkah yang bisa dilakukan untuk mewaasdai serangan pandemi di masa depan. Tiga hal utama yang bisa dilakukan: pembentukan kesadaran individual tentang pandemi melalui keluarga dan lingkungan terkecil dalam masyarakat kita, yaitu Rukun Tetangga (RT). Selanjutnya adalah menghidupkan solidaritas kemanusiaan kolektif melalui dua hal: pembentukan komunitas peduli pandemi yang bisa dilakukan antar warga negara dengan pembentukan kelompok-kelompok responsif berdasarkan RT dan pembentukan aliansi jaringan kerja sama antar organisasi masyarakat (ormas). Solidaritas kemanusiaan ini tidak hanya bekerja pada wilayah penanggulangan, tetapi juga meliputi pencegahan. Dalam wilayah penganggulangan dampak ekonomi pandemi, misalnya, perlu dihidupkan kembali dapur-dapur umum bagi masyarakat ekonomi kurang mampu, khususnya kelompok miskin kota.

Buku ini diakhiri dengan bab terakhir yang mengajak kita untuk mulai memikirkan secara serius bagaimana hidup berdampingan secara harmonis bersama pandemi. Kita tahu bahwa pandemi yang terjadi merupakan akibat dari persoalan ekologi yang semakin parah di planet ini. Sementara seperti telah kita saksikan selama satu tahun pandemi yang telah terjadi, persoalan-persoalan ekologi tidak juga berhenti bahkan semakin parah terjadi. Hal ini tentu saja akan berdampak pada kemungkinan terjadinya pandemi dalam waktu yang tidak akan begitu lama lagi. Oleh karena itu, segenap umat manusia semestinya mulai mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan cara dan gaya hidup yang baru yang lebih ramah terhadap lingkungan sehingga kita umat manusia sebagai bagian dari semesta bisa berdampingan dengan harmonis dengan warga semesta yang lain: binatang, pohon, hutan, lautan, udara, dan juga virus.